

ABSTRAK

FUNGSI *KELIAN* ADAT PADA MASYARAKAT BALI DI DESA PASAR SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Ida Ayu Komang Fitri Yani

Masyarakat Bali di Desa Pasar Sukadana merupakan masyarakat pendatang, membentuk suatu Desa Adat yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan tradisi daerah asalnya. Maka dibuat sebuah peraturan/hukum adat/*awig-awig* sehingga membutuhkan seseorang yang mampu mengontrol atau mengawasi pelaksanaannya, yakni *kelian* adat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi *kelian* adat pada masyarakat Bali di Desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat menggambarkan fungsi *kelian* adat dalam setiap pelaksanaan *awig-awig* dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kelian* adat memiliki fungsi dalam pelaksanaan *awig-awig*, dilihat yang dapat dilihat dari menerima dan memberi keputusan terhadap keanggotaan masyarakat, mengawasi hak dan kewajiban masyarakat, mengawasi pelaksanaan upacara kematian/*Ngaben*, sebagai saksi dalam upacara perkawinan, perceraian, serta pengangkatan anak, sebagai mediator dalam keputusan perceraian masyarakatnya, menetapkan sanksi-sanksi bagi pelaku pelanggaran, serta turut menjaga ketentraman desa. Dari hasil tersebut dilihat fungsi *kelian* adat sebagai pemimpin kelompok masyarakat yang memiliki fungsi perencanaan, pengontrol/pengawasan, serta pengambilan keputusan. Selain itu, terdapat perubahan fungsi *kelian* adat, yaitu dalam hal kepemimpinan, hak dan kewajiban, serta legalitas.

Kata Kunci: Fungsi, *Kelian* Adat, Masyarakat Bali

ABSTRACT

THE FUNCTION OF TRADITIONAL KELIAN IN BALINESE SOCIETY IN PASAR SUKADANA VILLAGE, SUKADANA DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY

By

Ida Ayu Komang Fitri Yani

The Balinese people in Pasar Sukadana Village are immigrant communities, forming a Traditional Village which aims to maintain and preserve the traditions of their area of origin. Then a regulation/customary law/awig-awig was made so that someone who was able to control or oversee its implementation was made, namely kelian adat. The purpose of this study was to determine the function of adat kelian in Balinese society in Pasar Sukadana Village, Sukadana District, East Lampung Regency. This study uses a qualitative descriptive method in order to describe the functions of adat kelian in each implementation of awig-awig by using interview, observation, and documentation data collection techniques. The results of the study show that customary kelian has a function in implementing awig-awig, which can be seen from accepting and giving decisions on community membership, overseeing community rights and obligations, supervising the implementation of death/Ngaben ceremonies, as witnesses in marriage, divorce and appointment ceremonies. Children, as mediators in community divorce decisions, determine sanctions for violators, and help maintain village peace. From these results it can be seen that the function of adat kelian as a leader of community groups has the function of planning, controlling/supervising, and decision making. In addition, there have been changes in the function of kelian adat, namely in terms of leadership, rights and obligations, and legality.

Keywords: Function, Kelian Adat, Balinese Society